Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
ISSN (Online): 21008-3407
DOI: 10.59818/jpm.v5i6.2411
Vol. 5, No. 6, November 2025

MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA MENGENAI TATA CARA PEMBUANGAN SAMPAH DI SMP KOTA MEDAN

Fatma Dewani Harahap
Program Studi Sistem Informasi Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
Email: fatmadewaniharahap@yahoo.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2025-11-13
Revised : 2025-11-26
Accepted : 2025-11-27

KEYWORDS
Counseling, Waste Disposal Management

KATA KUNCI
Penyuluhan, Manajemen Pembuangan Sampah

ABSTRACT
The issue of waste remains a serious challenge in environmental conservation efforts because its impact can trigger various other problems. Data from the National Waste Management System (SIPSN) shows that annual waste production in Indonesia reaches around 36 million tons from 311 districts and cities. The rate of population growth accompanied by urban development has exacerbated this condition, so that waste accumulation can no longer be ignored. This situation underscores the importance of implementing a planned waste management system as part of efforts to maintain environmental balance and support sustainable living patterns. Through community service activities, it is hoped that practical steps can be offered to address waste issues, including introducing waste processing methods and designing low-cost waste bins. This approach is expected to encourage community participation in developing clean living habits and environmental awareness.

ABSTRAK
Persoalan sampah masih menjadi tantangan serius dalam upaya pelestarian lingkungan karena dampaknya dapat memicu berbagai masalah turunan lainnya. Data dari Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa produksi sampah tahunan di Indonesia mencapai sekitar 36 juta ton yang berasal dari 311 kabupaten dan kota. Laju pertumbuhan penduduk yang disertai perkembangan kawasan perkotaan semakin memperberat kondisi tersebut, sehingga akumulasi sampah tidak lagi dapat diabaikan. Situasi ini menegaskan pentingnya penerapan sistem pengelolaan sampah yang terencana sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan dan mendukung pola hidup berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat ditawarkan langkah-langkah praktis untuk mengatasi persoalan persampahan, termasuk pengenalan cara pengolahan sampah serta perancangan tempat sampah berbiaya rendah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan populasi di sebuah kawasan hampir selalu berbanding lurus dengan meningkatnya timbulan limbah. Aktivitas konsumsi rumah tangga mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga barang pelengkap dan gaya hidup menjadi faktor utama melonjaknya jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat. Kondisi ini menempatkan sampah sebagai isu lingkungan yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan menuntut penanganan yang terencana serta berkelanjutan. Limbah pada dasarnya merupakan sisa aktivitas manusia yang sudah tidak memiliki nilai guna, tidak diinginkan, dan dibuang dari proses kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2020).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini difokuskan pada upaya edukatif dengan

tema peningkatan pemahaman siswa tingkat SMP di Kota Medan terkait praktik pembuangan sampah yang benar. Pendekatan pengelolaan limbah idealnya dimulai langsung dari sumbernya, namun dapat diperkuat melalui penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Rot). Cara suatu wilayah mengelola sampah akan berdampak langsung pada kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat setempat, baik dalam bentuk manfaat maupun risiko.

Oleh karena itu, setiap individu perlu menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan sekadar kebiasaan personal, melainkan bagian dari tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan secara nasional. Keberhasilan praktik pengelolaan sampah di tingkat lokal sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kesadaran warga. Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk menanamkan pemahaman mengenai peran strategis pengelolaan sampah sebagai fondasi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan pendekatan edukatif berbentuk penyuluhan yang didukung oleh penggunaan poster sebagai sarana penyampaian materi. Media visual tersebut dirancang untuk membantu peserta memahami isi materi secara lebih jelas dan sistematis. Untuk menilai efektivitas penyampaian informasi, digunakan dua tahap pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Tahap awal diawali dengan pemberian tes awal guna memetakan tingkat pemahaman peserta terkait topik yang dibahas. Selanjutnya, peserta memperoleh penjelasan mengenai peran pengelolaan sampah dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman. Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan tes akhir sebagai alat evaluasi untuk melihat perubahan dan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Instrumen evaluasi pada kedua tahap tersebut terdiri atas sepuluh butir soal, dengan bobot nilai sepuluh poin untuk setiap pertanyaan. Bentuk soal yang digunakan adalah pernyataan sederhana dengan pilihan jawaban benar atau salah, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara cepat dan tepat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan edukasi kesehatan berupa penyampaian materi mengenai tata kelola pembuangan sampah di SMP Swasta Joshua berlangsung sesuai rencana tanpa kendala berarti. Pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan jajaran pengelola, berperan aktif dalam menyiapkan sarana kegiatan sekaligus mengatur kehadiran peserta. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa yang mengikuti penyuluhan secara langsung di salah satu ruang kelas tingkat X yang tersedia di sekolah tersebut.

Sebelum memasuki inti materi, narasumber terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada peserta untuk menciptakan suasana yang lebih akrab. Tahap awal kegiatan difokuskan pada penelusuran pemahaman awal siswa terkait isu persampahan. Untuk tujuan tersebut, pemateri mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan definisi sampah, jenis dan kondisi sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah, cara pengelolaannya, serta konsep perencanaan sistem pengelolaan sampah yang tepat dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang relatif memadai terkait konsep pengelolaan sampah serta upaya pengelompokannya. Capaian tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang mendekati delapan puluh persen dari skor maksimal. Meskipun demikian, penelusuran terhadap lembar jawaban mengindikasikan masih adanya kekeliruan dalam mengenali perbedaan antarjenis sampah dan penerapan cara pengelolaannya secara tepat. Setelah sesi penyampaian materi selesai, peserta kembali dievaluasi melalui tes lanjutan. Data yang diperoleh pada tahap ini memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman, dengan rata-rata nilai yang melampaui sembilan puluh persen dari skor penuh. Perbandingan antara hasil evaluasi awal dan akhir menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 11,82 persen, terutama dalam memahami peran pengelolaan sampah sebagai faktor penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Program edukasi kesehatan yang mengangkat topik pengelolaan pembuangan sampah di SMP Swasta Joshua berlangsung secara efektif dan mendapat respons positif dari para siswa. Selama kegiatan, peserta menunjukkan minat yang tinggi serta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan cakupan materi yang lebih luas, khususnya yang membahas pengolahan lanjutan dan pemanfaatan sampah melalui proses daur ulang. Pihak pengelola sekolah turut menyampaikan dukungan terhadap keberlanjutan program tersebut. Mereka menilai bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menjadi sarana strategis untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu pengelolaan sampah dan lingkungan secara umum.

4. Kesimpulan

a. Program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada edukasi kesehatan melalui penyampaian materi mengenai tata kelola pembuangan sampah di SMP Swasta Joshua telah dijalankan sesuai dengan rencana dan berlangsung dengan lancar.
b. Pelaksanaan kegiatan tersebut memperoleh tanggapan yang sangat positif, terlihat dari tingginya partisipasi dan ketertarikan para siswa SMP Swasta Joshua selama mengikuti rangkaian penyuluhan.
c. Dalam sesi diskusi, peserta mengajukan tiga pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selain itu, para siswa menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat kembali dilaksanakan, khususnya yang membahas pengelolaan lanjutan serta proses daur ulang sampah.

SARAN

Program pengabdian semacam ini berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, baik di tempat yang sama maupun di wilayah lain, dengan menyasar kelompok masyarakat yang memang memerlukan edukasi kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan pada kalangan remaja.

5. Referensi

Chamdra, S., Pellokila, M. R., & Ramang, R. (2015). Analisis teknologi pengolahan sampah di Kupang dengan proses hirarki analitik dan metode valuasi kontingensi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, 22*(3), 350–356.

Krisnani, H., Humaedi, S., Fedryansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. G. K., Sulastri, S., & Mulyana, N. (2017). Perubahan pola pikir masyarakat mengenai sampah melalui pengolahan sampah organik dan non organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM, 4*(2), 129–389.

Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA. *Jurnal Teknik Lingkungan, 3*(1), 66–7.

Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Kesmas, 9*(2), 122–130.

Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam memproduksi ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2*(1), 33–39.

Paeno, P., Kasmad, K., Sunarsi, D., Maddinsyah, A., & Supiyan, D. (2020). Pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan rumah tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2*(1), 57–61.

Rahman, A. (2013). *Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Pasar Sarolangun)*. Balitbangda Provinsi Jambi.

Setiyono, & Wahyono, S. (2002). Sistem pengelolaan sampah kota di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan, 2*(2), 194–198.

Suryani, A. S. (2014). *Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (Studi kasus Bank Sampah Malang)*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI.

Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 4*(1).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).